

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan dosen. Dosen mengajar dengan merangsang, memimbing dan mengarahkan mahasiswa, mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.

Menurut Annurahman dalam Wibowo (2012), belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan. Proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi mahasiswa harus membangun pengetahuan di dalam pemikirannya sendiri juga, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dosen sebagai pendidik harus selalu memilih media pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada media-media pembelajaran lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh dosen itu benar-benar menjadi milik mahasiswa. Semakin tepat media pembelajarannya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Sunyoto dalam Wijaya (2011), media pembelajaran mempunyai peranan sama pentingnya dengan faktor-faktor pendidikan yang lain, namun terkadang kurang diperhatikan oleh dosen. Padahal pemilihan media yang tepat, yaitu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu penting diadakannya penelitian mengenai pembelajaran menggunakan media yang tepat, dengan harapan untuk menambah dan meningkatkan kesadaran dosen akan pentingnya media pembelajaran.

Menurut observasi langsung di Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, tanpa adanya media pembelajaran, mahasiswa kurang untuk memahami materinya dan melakukan pengenalan spesimen secara langsung. Dosen umumnya menggunakan metode

diskusi dan menggunakan berbagai media pembelajaran, tetapi untuk video pembelajaran pada umumnya belum digunakan pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar biologi mahasiswa adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang relevan, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran yang dimaksud adalah media video pembelajaran pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah untuk mahasiswa semester 2 tahun pembelajaran 2013/2014. Media video pembelajaran cocok digunakan di dalam kelas, karena dengan adanya video pembelajaran pengenalan tumbuhan tingkat rendah di lapangan menjadi lebih mudah dan mahasiswa dapat langsung melihat bentuk asli dari tumbuhan tingkat rendah beserta nama dari spesies tumbuhan tersebut dan mengetahui habitat alami dari tumbuhan tingkat rendah tersebut. Pembelajaran menggunakan media video pembelajaran ini dapat membuat mahasiswa lebih mampu mengingat jenis-jenis tumbuhan tingkat rendah dari yang mereka lihat pada media video pembelajaran tersebut. Di samping itu jenis tumbuhan tingkat rendah yang sulit dijumpai di sekitar kampus Universitas Negeri Medan juga dapat dipelajari oleh mahasiswa karena sampel tumbuhan tingkat rendah di Sumatera Utara banyak ditemukan diantaranya pada Taman Hutan Rakyat Tongkoh Berastagi, Cagar Alam Sibolangit, maupun di Kawasan Hutan Lindung Aek Nauli Parapat, dan masih banyak tempat-tempat yang ditemukannya sampel tumbuhan tingkat rendah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah, umumnya menggunakan media powerpoint dan menyampaikan materi dengan suatu presentasi diperoleh rata-rata nilai real mahasiswa per satuan materi pokok dalam suatu kelas diketahui 10% yang mampu memperoleh nilai dengan kriteria kelulusan baik, 65% hanya mampu memperoleh nilai dengan kriteria kelulusan cukup, dan 25% yang lain dianggap belum kompeten dalam memenuhi kriteria kelulusan. Dari hasil ini dianggap media powerpoint masih belum efektif dalam memenuhi pencapaian indikator pembelajaran yang terwujud pada hasil belajar mahasiswa. Diharapkan dengan

menggunakan media video pembelajaran ini terdapat peningkatan jumlah kelulusan belajar mahasiswa memperoleh nilai dengan kriteria kelulusan baik dan memperkecil persentase nilai kriteria kelulusan tidak kompeten pada mata kuliah taksonomi tumbuhan tingkat rendah.

Menurut Danfur dalam Malta (2013) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai dalam pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas dapat menjadi dasar pengukuran keefektifan media video pembelajaran dalam memenuhi pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa biologi pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah.

Berdasarkan alasan-alasan di atas peneliti ingin menyelesaikan masalah ini, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah dengan Menggunakan Video Pembelajaran pada Materi Pokok Pteridophyta di Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang diadakannya penelitian mengenai pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang tepat pada mata kuliah.
2. Media video pembelajaran belum digunakan pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah.
3. Kurangnya keanekaragaman jenis tumbuhan rendah yang dapat dijumpai di sekitar kawasan kampus.
4. Media pembelajaran yang digunakan belum efektif.

1.3. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas dari penggunaan video pembelajaran pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat

Rendah dibandingkan dengan menggunakan media presentasi power point yang umumnya digunakan pada mata kuliah taksonomi tumbuhan tingkat rendah di Universitas Negeri Medan, di mana yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah.

Guna lebih memfokuskan hasil penelitian, maka peneliti membatasi aspek kognitif pada materi pokok Pteridophyta mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. Alasan peneliti memilih materi pokok Pteridophyta karena pteridophyta memiliki keanekaragaman jenis paling tinggi dan mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari apabila dibandingkan dengan tumbuhan tingkat rendah lain. Pteridophyta juga mudah diamati secara kasat mata karena umumnya memiliki ukuran tubuh besar dan cocok dijadikan sebagai spesimen yang diajarkan dengan menggunakan video pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah yang menggunakan media video pembelajaran lebih baik daripada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan media presentasi powerpoint?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar mahasiswa Jurusan Biologi semester 2 tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah pada materi pokok Pteridophyta antara yang diajarkan media video pembelajaran dengan media presentasi powerpoint?
3. Bagaimana ketuntasan pencapaian indikator pembelajaran pada materi pokok Pteridophyta setelah diajar dengan media video pembelajaran?
4. Apakah pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah pada materi pokok Pteridophyta dengan media video pembelajaran efektif?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah yang diajarkan menggunakan media video pembelajaran dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan menggunakan media presentasi powerpoint.
2. Untuk mengetahui perbedaaan hasil belajar mahasiswa Jurusan Biologi semester 2 tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah pada materi pokok Pteridophyta antara yang diajarkan media video pembelajaran dengan media presentasi powerpoint.
3. Untuk mengetahui ketuntasan pencapaian indikator pada materi pokok Pteridophyta setelah diajar dengan media video pembelajaran.
4. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah pada materi pokok Pteridophyta dengan media video pembelajaran.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas video pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan atau sebagai pijakan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang.
 - c. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan media video pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka meningkatkan mutu tenaga pengajar dan meningkatkan pemberdayaan tenaga pengajar dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang.

- b. Sebagai umpan balik bagi tenaga pengajar dalam upaya meningkatkan daya ingat dan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran yang tepat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran biologi, khususnya pada tingkat perkuliahan.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menyeragamkan pemahaman serta menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan daftar definisi istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini diartikan sebagai terjadinya peningkatan kompetensi pada mahasiswa sesuai dengan apa yang telah diharapkan, atau dengan kata lain, kesesuaian antara hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dengan tujuan perkuliahan yang telah dicantumkan dalam silabus mata kuliah, melalui proses perkuliahan yang dibantu oleh media video pembelajaran.

2. Video pembelajaran

Video pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu tampilan media belajar suara (*Audio*), gambar (*visual*), dan video yang diambil dengan suatu *handycamp* mengenai pterydophyta yang direkam dan kemudian digabungkan menjadi tampilan bergerak yang menarik sesuai indikator pembelajaran pteridophyta dengan bantuan software *Adobe Premiere Pro CS4* dan *Adobe After Effects CS4*.

3. Adobe Premiere Pro CS4

Adobe Premiere Pro CS4 adalah program *video editing* yang dikembangkan oleh *Adobe*. *Adobe Premier Pro CS4* lebih dikhususkan untuk merangkai gambar, video dan audio, bukan untuk animasi seperti memakai *Adobe After Effect*. Program *Adobe Premiere Pro CS4* adalah bagian dari *Adobe Creative Suite*, sebuah rangkaian dari desain grafis, video editing, dan pengembangan aplikasi web yang dibuat oleh *Adobe Systems*. *Premiere Pro* mendukung banyak kartu video editing dan plug-in untuk percepatan proses, tambahan mendukung format file, dan video / audio efek. *Premiere Pro CS4* adalah versi pertama yang akan dioptimalkan untuk 64-bit sistem operasi.

4. Adobe After Effect CS4

Adobe After Effect CS4 adalah program pengolah *video editing* yang berfungsi mengolah dan menambahkan efek - efek khusus dalam pembuatan video pembelajaran. Teks berupa animasi umumnya digunakan pada introduksi atau *opening title* juga *sub title* di dalam sebuah video agar video pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Penambahan teks berupa animasi ini maka digunakanlah aplikasi *software* tambahan *Adobe After Effect CS4*.